

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, S., 2000. Pengawetan Kayu Sengon Rendaman Dingin dengan Sel Penuh dengan Bahan Pengawet CCB. Prosiding Diskusi Peningkatan Kualitas Kayu. Pusat Penelitian Hasil Hutan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Perkebunan. Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Bogor.
- Abdurachman dan N. Hadjib., 2006. Pemanfaatan Kayu Hutan Rakyat untuk Komponen Bangunan dalam Prosiding Seminar Hasil Litbang Hasil Hutan. <http://www.dephut.go.id>. Diakses tanggal 10 desember 2008
- Anonim. 1985. Annual Books of ASTM Standars, D 1413. Philadelphia. USA
- _____, 2004. Potensi Hutan Rakyat Indonesia 2003. Pusat Inventarisasi dan Statistik Direktorat Jenderal Kehutanan bekerjasama dengan Direktorat Statistik Pertanian dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Jakarta. <http://www.dephut.go.id>. Diakses tanggal 10 desember 2008
- _____, 2008. *Plants Classification*. <http://www.plants.usda.gov>. Diakses tanggal 10 desember 2008
- Arafa, A., 2007. Pengawetan Bambu Ampel (*Bambusa vulgaris* Schrad) Menggunakan Ekstrak Umbi Gadung secara Rendaman Dingin untuk Mencegah Serangan rayap Kayu Kering (*Cryptotermes cynocephalus* Light). Fakultas Kehutanan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (skripsi tidak dipublikasikan).
- Atmosuseno, B. S., 1994. Budidaya, Kegunaan dan Prospek Sengon. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Desyanti, I., M. Padlinurjaji dan I. Wahjudi., 2003. Keawetan Kayu dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Prosiding MAPEKI. Fakultas Kehutanan. UWW.
- Hadikusumo, S. A., 2004. Pengawetan Kayu. Fakultas Kehutanan. Universitas Gadjah Mada. Tidak Dipublikasikan
- Haygreen, G. J. dan J. L. Bowyer, 1982. Hasil Hutan dan Ilmu Kayu. Suatu Pengantar. Diterjemahkan oleh Sutjipto A.H.. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Heyne, K., 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia III. Yayasan Sarana Jaya. Jakarta.

- Hunt, G. M. dan G. A. Garrat., 1986. Pengawetan Kayu Terjemahan dari *Wood Preservation*, oleh M. Jusuf. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Joesoef, M., 1977. Pengawetan Kayu Vol I.. Bagian Penerbitan Yayasan Pembina Fakultas Kehutanan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Karebet, P., 1995. Pengaruh Lama Perendaman dan pH Larutan terhadap Pengurangan Kadar Dioskorin pada Umbi Gadung (*Dioscorea hispida* Dennst). Teknologi Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (skripsi tidak dipublikasikan).
- Kasmudjo. 1996. Pengolahan Kayu Sengon. Yayasan Pembina Fakultas Kehutanan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Laksanawati, A. D., 2007. Uji Efektifitas Ekstrak Umbi Gadung (*Dioscorea* sp) Sebagai Bahan Pengawet Kayu Wadang (*Pterospermum* sp.) Dengan Rendaman Panas Terhadap Serangan Rayap Kayu Kering (*Cryptotermes cynocephalus* Light.). Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (skripsi tidak dipublikasikan).
- Martawijaya, A dan I. Kartasujana. 1977. Ciri Umum, Sifat dan Kegunaan Jenis-jenis Kayu di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor.
- Martawijaya, A., I. Kartasujana. Kadir. Y, Mandang, . 1989. Atlas Kayu Indonesia Jilid II. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor. Indonesia.
- Nandika, D., Yudi Rismayandi dan Farah Diba. 2003. Rayap, Biologi dan Pengendaliannya. Muhammadiyah University Press. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pambayun, R. 2008. Kiat Sukses Teknologi Pengolahan Umbi Gadung. Penerbit Ardana Media. Yogyakarta
- Pandit, I. K. N., 1988. Struktur Kayu *Paraserianthes falcataria* dalam Hubungannya dengan Kemungkinan Penggunaannya. Fakultas Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (Laporan Penelitian tidak dipublikasikan).
- Rukmana, R. 2001. Aneka Kripik Umbi. Kanisius. Yogyakarta.
- Sadono, R. 2005. Buku Ajar Matakuliah Statistik I. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan)

- Oey Djoen Seng. 1964. Penggunaan Berat Jenis Kayu Indonesia dan Pengertian Beratnya Kayu untuk Keperluan Praktek. Pusat Penelitian dan Pengembangan
- _____ 1990. Berat Jenis dari Jenis-jenis Kayu Indonesia dan Pengertian Beratnya Kayu untuk Keperluan Praktek (Terjemahan). Puslitbang Hasil Hutan. Bogor.
- Soeparno dan J. P. G. Sutapa., 1989. Laporan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat: Mengeringkan dan Mengawetkan Kayu Secara Sederhana dan Murah. Fakultas Kehutanan, UGM. Yogyakarta
- Sumarni, G. 1988. Daya Hidup dan Intensitas Rayap Kayu Kering *Cryptotermes cynocephalus* Light. pada Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Jurnal Penelitian Hasil Hutan. Bogor.
- Supriana, N. 1983. Ekologi Rayap Perusak Kayu. Pertemuan Ilmiah Pengawetan Kayu. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan (P3HH). Bogor
- Suranto, Y. 2002. Pengawetan Kayu; Bahan dan Metode. Kanisius. Yogyakarta.
- Sushardi. 1999. Pengawetan Kayu Sengon (*Paraserienthes falcataria* (L) Nielsen) secara Rendaman Dingin dengan Tiga Jenis Bahan Pengawet untuk Bahan Bangunan dalam Prossceding Seminar Nasional II MAPEKI. Kerjasama Perum. Perhutani dengan Fakultas Kehutanan. UGM. Yogyakarta.
- Tambunan, B. dan D.Nandika, 1989. Deteriorasi Kayu oleh Faktor Biologis. Bahan Pengajaran Depdikbud Ditjen Dikti PAU Bioteknologi. IPB. Bogor.
- Tarumingkeng, R.C., 1971. Biologi dan Pengenalan Rayap Perusak Kayu di Indonesia. Lembaga Penelitian Hasil Hutan. Bogor.
- _____ 2001. Biologi dan Perilaku Rayap. [tumoutou.net/biologi_dan_perilaku rayap](http://tumoutou.net/biologi_dan_perilaku_rayap). Diakses 10 Desember 2008
- Tjitrosoepomo, G., 1991. Taksonomi Tumbuhan (Spermathophyta). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wijaya, L. S., Simon B. Widjanarko dan Tri Susanto. 2001. Ekstraksi dan Karakteristik Pigmen dari Kulit Buah Rambutan (*Nephelium lappaceum*) var. Binjai. Jurnal Biosain, Vol. 1 No. 2.